

PERAN KEPERCAYAAN DALAM MEDIASI PENGARUH PERSEPSI MANFAAT DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP MINAT PENGUNAAN LAYANAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL DI KOTA PAYAKUMBUH

Gusmeri^{1*}, Tun Huseno²

^{1,2} Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Haji Agus Salim

*Corresponding author e-mail: gusmeri2016@gmail.com

ABSTRAK

Identitas Kependudukan Digital atau IKD merupakan informasi elektronik yang digunakan untuk mempresentasikan dokumen kependudukan dan data balikan dalam aplikasi digital yang menampilkan data pribadi sebagai identitas yang bersangkutan. Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat transaksi layanan masyarakat pada saat melakukan transaksi pelayanan publik atau *private* dengan menggunakan smartphone yang memerlukan data dan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK) dan KTP-el. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 100 orang yang menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares- Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan uji instrumen data dilakukan dengan cara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Hasil dari penelitian ini bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Minat Penggunaan

ABSTRACT

Digital Population Identity or IKD is electronic information used to present population documents and return data in digital applications that display personal data as the identity in question. The Digital Population Identity (IKD) service aims to facilitate and accelerate community service transactions when conducting public or private service transactions using smartphones that require population data and documents such as Family Cards (KK) and KTP-el. The aim of this research is to test and analyze the influence of perceived usefulness and perceived convenience mediated by trust on interest in using Digital Population Identity (IKD) services in Payakumbuh City. The method used in this research is quantitative descriptive with a sample of 100 100 people who use the Digital Population Identity (IKD) service in Payakumbuh City using the Slovin formula. The data analysis used is Partial Least Squares- Structural Equation Model (PLS-SEM) with data instrument testing carried out using measurement models (outer models) and structural models (inner models). The results of this research show that perceived benefits have a positive and insignificant effect on interest in using Digital Population Identity (IKD) services in Payakumbuh City. Perceptions of convenience and trust have a positive and significant effect on interest in using Digital Population Identity (IKD) services in Payakumbuh City. Perceived usefulness and perceived convenience have a positive and significant effect on trust in Digital Population Identity (IKD) services in Payakumbuh City. Perceived usefulness and perceived convenience mediated by trust have a positive and significant effect on interest in using Digital Population Identity (IKD) services in Payakumbuh City.

Keywords: Perceived Benefits, Perceived Ease, Trust, Interest in Use



PENDAHULUAN

Kehidupan manusia semakin maju karena disebabkan oleh adanya dampak teknologi informasi. Peningkatan dari pemanfaatan komputer dan internet dapat membantu dalam memudahkan pekerjaan untuk kehidupan sehari-hari. Melalui komputer dan perangkat lain sebagai pengembangan produk yang termasuk salah satunya yaitu gawai (*gadget*) berfungsi untuk mengakses segala jenis informasi dan dapat disebarluaskan secara mudah lewat jaringan internet. Paul Gilster merupakan seseorang pemerhati teknologi informasi yang berasal dari Amerika Serikat, beliau pencetus istilah baru mengenai literasi digital yang selanjutnya dibukukan dengan judul “*Digital Literacy*” yang diterbitkan pada 1997 (Isabella *et al.*, 2023).

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang secara umum diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Menurut UNESCO, literasi mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Definisi literasi oleh UNESCO mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Ini mencakup kemampuan untuk menggunakan informasi dalam berbagai situasi dan untuk berbagai tujuan, baik pribadi, sosial, maupun profesional. Literasi juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Firdausi *et al.*, (2023) literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, termasuk akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari.

Pengukuran indeks literasi digital ini selain untuk mengetahui status literasi digital di Indonesia juga untuk memastikan upaya peningkatan literasi digital masyarakat makin tepat sasaran. Hal ini salah satu upaya untuk terus memastikan Indonesia memiliki alat ukur dan mempunyai *roadmap* atau peta jalan yang bisa dijadikan acuan baik dalam pengukuran maupun upaya peningkatan literasi (Isabella *et al.*, 2023). Salah satu penerapan literasi digital yaitu pada penggunaan Identitas Kependudukan Digital atau disebut dengan IKD yang dianggap lebih praktis karena masyarakat tidak perlu lagi membawa identitas diri kemanapun mereka berpergian, dan juga tidak merepotkan dibandingkan dengan membawa identitas diri seperti KTP-el dan Kartu Keluarga (KK) (Widiyarta & Humaidah, 2023).

Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah informasi elektronik yang digunakan untuk mempresentasikan dokumen kependudukan dan data balikan dalam aplikasi digital. IKD menampilkan data pribadi sebagai identitas yang bersangkutan dan biasanya mencakup berbagai informasi penting seperti nama, alamat, tanggal lahir, dan nomor identifikasi kependudukan. Tujuan diterbitkannya layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini, untuk mempermudah dan mempercepat transaksi layanan masyarakat pada saat melakukan transaksi pelayanan publik atau *private* dengan menggunakan *smartphone* yang memerlukan data dan dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga (KK) dan KTP-el.

Layanan administrasi kependudukan bukan lah layanan dasar tetapi produk hasil layanan administrasi kependudukan berupa data dan dokumen administrasi kependudukan merupakan dasar dari semua jenis layanan publik maupun privat. Dengan adanya layanan Identitas Kependudukan Digital ini masyarakat akan dengan mudah dan cepat dalam bertransaksi layanan tanpa harus membawa data dan dokumen fisiknya.

Layanan Identitas Kependudukan Digital dapat diperoleh setiap penduduk yang telah memiliki fisik KTP-el atau belum pernah memiliki KTP-el fisik tetapi sudah melakukan perekaman KTP-el serta mempunyai gawai pintar baik itu *smartphone* ataupun *Iphone*. Berdasarkan Permendagri Nomor 72 Tahun 2022 maka pelaksanaan layanan Identitas Kependudukan Digital kepada penduduk dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pertama bagi



apartur yang berada dibawah jajaran Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tahap kedua kepada apartur sipil negara se-Indonesia dan tahap ketiga kepada masyarakat Indonesia sesuai persyaratan.

Tahapan pelaksanaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh di selaraskan dengan kebijakan tahapan yang telah di tentukan oleh Dirjend Dukcapil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yaitu pada tahap awal layanan diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kota Payakumbuh. Strategi yang dilaksanakan untuk sukses layanan dimaksud adalah dengan melakukan Sosialisasi terlebih dahulu kepada ASN melalui Kasubag Kepegawaian masing-masing unit kerja, kemudian melakukan aktivasi layanan Identitas Kependudukan digital secara bergilir per unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Payakumbuh.

Target kinerja yang ditetapkan oleh Dirjend Dukcapil terhadap penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) oleh Aparatur Sipil Negara adalah seluruh Aparatur Sipil Negara Kabupaten/Kota sudah mempergunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (100% dari total jumlah ASN). Jumlah Apartur Sipil Negara di lingkungan pemerintah Kota Payakumbuh Tahun 2022 adalah 2.862 orang.

Target penggunaan layanan IKD tahun 2023 yang ditetapkan oleh Dirjend Dukcapil Kemendagri RI kepada seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia adalah sebesar 25% dari jumlah wajib KTP-el. Jumlah wajib KTP-el Kota Payakumbuh tahun 2023 berdasarkan Tabel 1.4 adalah sebanyak 103.649 orang, berarti total target layanan IKD tahun 2023 adalah sejumlah 25.912 layanan. Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa total layanan IKD di Kota Payakumbuh adalah sejumlah 2.745 layanan. Hal ini tentunya tidak memenuhi target kinerja yang ditetapkan oleh Kementerian Dalam Negeri RI yaitu sejumlah 25.912.

Penggunaan layanan IKD tahun 2023 terjadi penurunan dibandingkan dari tahun 2022 yaitu pada tahun 2022 sejumlah 1.631 orang dan tahun 2023 sejumlah 1.114 orang. Penurunan penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital dan tidak terpenuhinya target kinerja penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital baik pada tahun 2022 dan tahun 2023 menjadi permasalahan bagi Dinas Kependudukan dan Pencatan Sipil Kota Payakumbuhnya. Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kota Payakumbuh mempergunakan layanan Identitas Kependudukan Digital di masyarakat.

Minat penggunaan layanan IKD merupakan keinginan masyarakat sebagai pendorong dari keinginan setelah melihat, mengamati, membandingkan dan mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Aprilia & Wahyudi, 2023). Minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital salah satunya dapat dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan (Syahrina & Christiana, 2023).

Penggunaan teori TAM dilakukan pada penelitian ini berguna untuk mengetahui persepsi dari penggunaan. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. Model TAM adalah teori yang menjelaskan psikologis dari perilaku penggunaan teknologi informasi. Faktornya yang terdiri dari persepsi manfaat atas kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi untuk tindakan dalam konteks dari penggunaan teknologi informasi (Sawitri & Giantari, 2020).



Sebelum penulis melakukan penelitian maka penulis melaksanakan penelusuran awal terlebih dahulu terhadap beberapa Aparatur Sipil Negara dan masyarakat Kota Payakumbuh yang telah menerima sosialisasi tentang Identitas Kependudukan Digital (IKD) dan telah mempergunakan layanan tersebut tentang bagaimana pendapat mereka akan persepsi mamfaat dan persepsi kemudahan atas layanan IKD sekaligus kepercayaan akan layanan tersebut.

Berdasarkan teori TAM, persepsi pengguna terhadap manfaat dari penggunaan teknologi dinamakan dengan persepsi manfaat (Fitria, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat adalah pandangan subjektif seseorang mengenai sejauh mana mereka percaya bahwa menggunakan teknologi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, efisiensi, atau produktivitas. Persepsi ini sering kali menjadi faktor penentu dalam adopsi dan penggunaan teknologi baru.

Berdasarkan penelusuran awal terhadap manfaat Identitas Kependudukan Digital (IKD) ini, penulis memperoleh beberapa informasi antara lain masih ada yang belum memanfaatkan IKD ini dalam layanan publik, belum semua layanan publik mempergunakan layanan IKD, masih dimintanya *foto copy* dokumen asli (KTP-el dan Kartu Keluarga), ada beberapa layanan publik yang tidak mengenal layanan IKD, dan terkadang terjadi permasalahan terhadap aplikasi IKD itu sendiri.

Dalam konteks TAM, persepsi kemudahan penggunaan berdampingan dengan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) sebagai dua faktor utama yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi dan niat mereka untuk menggunakannya. Jika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan, mereka lebih mungkin untuk menganggapnya bermanfaat dan, pada akhirnya, lebih cenderung untuk mengadopsinya (Fitria, 2017; Khadijah & Janros, 2022). Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan merupakan ukuran di mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu teknologi jelas dan tidak membutuhkan banyak usaha, serta mudah digunakan dan dioperasikan. Dalam konteks teori *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah faktor penting yang mempengaruhi adopsi teknologi.

Penelitian awal terhadap kemudahan penggunaan IKD ini penulis peroleh beberapa informasi antara lain bahwa terkendala dalam melakukan aktivasi layanan IKD di sebabkan spesifikasi *smartphone* yang tidak memenuhi, email yang dipergunakan selama ini ternyata sudah tidak aktif sehingga notifikasi *password* aktivasi tidak bisa diterima, belum mempunyai email sama sekali, kondisi sinyal ditempat masyarakat bersangkutan yang tidak stabil.

Ketika seseorang telah mengetahui manfaat dan kemudahan dalam penggunaan IKD, faktor yang mempengaruhi minat penggunaan masyarakat Kota Payakumbuh dalam menggunakan layanan IKD yaitu kepercayaan. Menurut Syahrina & Christiana (2023) bahwa kepercayaan terkait dengan kesediaan masyarakat untuk mempercayai penggunaan IKD ini. Pengguna yang percaya dengan layanan ini, akan terus menggunakan dan menganggapnya sebagai dampak positif. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa kepercayaan terhadap IKD merupakan salah faktor utama yang dapat memicu minat menggunakan layanan IKD ini. Tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia pada layanan digital menurut lembaga survei IDC mengatakan bahwa sebesar 46% konsumen Indonesia tidak percaya dengan layanan digital (Katadata.co.id, 2019). Untuk itu layanan IKD perlu memperhatikan tingkat kepercayaan penggunaan. Jika kepercayaan masyarakat tinggi maka akan cenderung puas dalam menggunakan produk/jasa layanan IKD.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrina & Christiana (2023) dan Pirdayanti & Wiagustini (2021) menemukan hasil bahwa persepsi manfaat dan persepsi



kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Noersanti (2020) menyatakan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan pada Aplikasi OVO. Penelitian dilakukan oleh Laloan *et al.*, (2023) dan Anjasari & Pamikatsih (2023) menemukan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marchelina & Pratiwi (2022) menemukan hasil bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e- money* di Kota Palembang.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Ernawati & Noersanti (2020) dan Lahugu *et al.*, (2023) menyatakan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Segoro & Ferdiansyah (2023) menemukan bahwa kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat untuk menggunakan *M-Wallet* dan didukung juga oleh penelitian oleh Tuhepaly (2021) menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat penggunaan OVO pada Pengguna OVO di Surabaya.

Berdasarkan penjelasan *research gap* maka terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga munculah penelitian baru yang diharapkan dapat membuktikan hasil dari penelitian sebelumnya, sehingga dengan adanya penelitian baru juga diharapkan dapat memberikan jawaban terkait dengan penelitian ini. Dengan adanya *research gap* dan *research problem* serta fenomena yang ada di tengah masyarakat maka diperlukan untuk adanya sebuah penelitian yang memberikan gambaran mengenai penggunaan variabel yang dapat mempengaruhi minat penggunaan layanan IKD di Kota Payakumbuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah salah satu inovasi dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri Indonesia. IKD memungkinkan digitalisasi dokumen kependudukan yang saat ini digunakan oleh penduduk Indonesia, yang dapat diakses melalui perangkat *handphone*. Dirjen Dukcapil Kemendagri Zudan Arif Fakrulloh dalam pengarahannya di berbagai kesempatan menyampaikan bahwa penerapan identitas digital dilakukan dalam empat tahapan sebelum diterapkan pada masyarakat umum terdiri dari tahap awal kepada seluruh karyawan di lingkungan Dirjend Dukcapil, tahap kedua kepada seluruh karyawan diskupcapil Kab/Kota se-Indonesia, tahap ketiga kepada ASN Kab/Kota se-Indonesia, dan tahap keempat kepada masyarakat Indonesia.

Ditjen Dukcapil mencoba melakukan program SIAK terpusat sebelumnya di 58 Kabupaten/Kota sebagai pendukung program Identitas Kependudukan Digital (KTP Digital). Berdasarkan laporan dari halaman Dirjen Dukcapil Kemendagri oleh Prof. Zudan Arif Fakrulloh bahwa telah ada persiapan adanya inovasi sistem informasi administrasi kependudukan (SIAK) *online* dan identitas digital pada 2021 (Rahmayanti & Abdulah, 2022).

Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital diatur pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standarisasi dan Spesifikasi Perangkat keras, Perangkat Lunak dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik serta penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital (IKD). Penduduk dapat memperoleh layanan IKD ini dengan persyaratan telah melakukan perekaman KTP-el dan memiliki *gadget*.



Tinjauan Minat Penggunaan

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), minat penggunaan (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kombinasi dari kedua persepsi ini akan meningkatkan minat penggunaan (*behavioral intention*) terhadap teknologi tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan, semakin tinggi pula minat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Ini menjelaskan mengapa penting untuk mengembangkan teknologi yang tidak hanya fungsional tetapi juga *user-friendly* untuk mendorong adopsi yang lebih luas (Sitinjak, 2019).

Minat dapat dideskripsikan sebagai kondisi dimana tindakan sebelum yang dilakukan oleh individu yang menjadi dasar untuk memprediksikan suatu perilaku maupun sebuah tindakan (Priambodo & Prabawani, 2016). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal adalah seorang individu yang memiliki minat tinggi pada teknologi (ketertarikan) dan percaya bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitasnya (keinginan) akan lebih mungkin untuk mencoba dan menggunakan teknologi baru. Sedangkan, faktor eksternal adalah dukungan dari keluarga yang melek teknologi, lingkungan sekolah yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan komunitas yang mengadopsi teknologi digital dapat mempengaruhi individu untuk lebih terbuka dan tertarik pada teknologi (Afolo & Dewi, 2022).

Menurut Davis (1989) dalam Syahrina & Christiana (2023) menyebutkan bahwa minat penggunaan diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut: (1) Niat, keinginan untuk menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) untuk aktivitas data diri saat dibutuhkan. (2) Motivasi, dorongan yang timbul untuk menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) untuk aktivitas data diri dalam kehidupan sehari-hari. (3) Eksploratif, gambaran perilaku pengguna layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang selalu mencari informasi mengenai pengetahuan Identitas Kependudukan Digital (IKD). (4) Kemampuan, tergerakannya hati pengguna layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dengan tujuan untuk membantu aktivitas data diri. (5) Kontrol perilaku, keyakinan dari pengguna untuk menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam membantu aktivitas data diri dalam kehidupan sehari-hari.

Tinjauan Persepsi Manfaat

Manfaat dalam konteks sistem informasi atau teknologi biasanya didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerjanya atau memberikan keuntungan tambahan. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan mengenai penggunaan sistem informasi (Davis, 1989). Ketika seseorang yakin bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah dan memerlukan usaha yang minimal, minat mereka untuk menggunakannya akan cenderung meningkat. Selain itu, keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan juga dapat meningkatkan persepsi mereka tentang manfaatnya (Anis & Irbayuni, 2021).

Pada sebuah teknologi mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja dalam pekerjaan atau tugas-tugas tertentu, hal ini menjadi salah satu faktor utama bagi pengguna dalam memutuskan untuk mengadopsi atau tidak mengadopsi teknologi tersebut. Dari hal tersebut maka munculnya keterkaitan dengan *perceived usefulness* atau persepsi manfaat. Manfaat yang dirasakan berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan pengguna terhadap kemampuan suatu sistem untuk meningkatkan kinerja mereka. Proses penerimaan manfaat yang dirasakan oleh



pengguna juga dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi tersebut dianggap mudah untuk dikuasai dan digunakan. Namun, dalam proses penerimaan manfaat yang dirasakan oleh pengguna teknologi, kemampuan untuk menguasai teknologi tersebut merupakan faktor penting. Sejauh mana teknologi dapat dikuasai atau dikuasai dengan mudah oleh pengguna berpengaruh langsung pada seberapa besar manfaat yang dirasakan. Semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna dan semakin mudah teknologi dianggap oleh pengguna, semakin banyak alasan pengguna untuk memanfaatkan teknologi tersebut, dan semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya (Davis, 1989).

Penilaian positif terhadap persepsi manfaat dianggap akan meningkatkan minat pengguna dalam menggunakan teknologi. Menurut Davis (1989) dalam Syahrina & Christiana (2023) membagi indikator persepsi manfaat menjadi berikut: (1) Meningkatkan produktivitas, bertambahnya manfaat yang dirasakan oleh pengguna layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam membantu aktivitas data diri. (2) Memiliki pengaruh dalam aktivitas, membantu penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam melakukan berbagai hal dengan lebih baik dan efektif. (3) Mempermudah tugas, suatu hal yang dapat memudahkan pekerjaan dalam penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD). (4) Mempercepat tugas, suatu hal yang dapat mempercepat pekerjaan setelah menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD). (5) Kegunaan, perasaan dirasakan pengguna layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam kehidupan sehari-hari.

Tinjauan Persepsi Kemudahan

Tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang merupakan definisi dari persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan (Venkatesh & Morris, 2000). Definisi untuk *perceived ease of use* adalah keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu akan mudah dan tidak memerlukan banyak usaha. Ini adalah salah satu konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (Davis, 1989). Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memainkan peran penting dalam bagaimana orang menilai dan mengadopsi sistem *e-wallet* atau teknologi serupa (Afolo & Dewi, 2022). Kemudahan penggunaan aplikasi *e-wallet* sangat berkaitan dengan seberapa mudah aplikasi tersebut dapat dioperasikan oleh pengguna. Kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi pengalaman pengguna dan bagaimana kesulitan yang mungkin dialami dapat mempengaruhi keputusan dalam penggunaan aplikasi *e-wallet* (Nurrahmanto, 2015).

Kemudahan penggunaan mengacu dalam proses kepercayaan untuk mengambil suatu keputusan. Penggunaan sistem informasi oleh seseorang, apabila mereka merasakan ada kemudahan penggunaan, tetapi apabila dirasakan sulit, maka mereka tidak akan menggunakannya (Priyani *et al.*, 2020). Menurut Davis (1989) dalam Syahrina & Christiana (2023), mengidentifikasi indikator persepsi kemudahan sebagai berikut: (1) Mudah untuk dipelajari, layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) mudah untuk dipelajari oleh pengguna. (2) Dapat dikontrol, pengguna dapat melakukan pengawasan untuk akses semua layanan yang ada di Identitas Kependudukan Digital (IKD). (3) Fleksibel untuk di *download*, pengguna merasa layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dapat dengan mudah mendownload untuk semua jenis *handphone*. (4) Fleksibel dalam waktu, pengguna merasa waktu untuk menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) fleksibel. (5) Fleksibel untuk dipilih, pengguna merasa fitur yang ada pada layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) mudah untuk dipilih.



Tinjauan Kepercayaan

Menurut Morgan & Hunt, (1994) bahwa kepercayaan adalah rasa yang muncul apabila seseorang mempercayai dalam perniagaan dengan kolega yang memiliki integritas dan memiliki saling kepercayaan. Kepercayaan (*trust*) merupakan dorongan dari faktor internal oleh seseorang yang memiliki keyakinan atas suatu hal yang dianggapnya benar dan pantas dilakukan (Chandra & Rahmawati, 2016). Kepercayaan terhadap penggunaan teknologi sangat krusial, karena ini mempengaruhi sejauh mana pengguna bersedia mengadopsi dan bergantung pada teknologi tersebut. Kepercayaan ini melibatkan keyakinan bahwa teknologi akan berfungsi sesuai harapan, aman, dan dapat diandalkan, serta bahwa risiko yang terkait dengan penggunaannya dapat dikelola dengan baik (Hendratno, 2022).

Sistem teknologi yang digunakan sangat dibutuhkannya adanya kepercayaan dalam peningkatan kinerja untuk menjalankan operasional organisasi dan perusahaan. Apabila seseorang dihadapkan untuk situasi tidak menguntungkan, maka kepercayaan dapat membantu seseorang tersebut dalam mengurangi rumitnya interaksi sosial. Kepercayaan sangat berkaitan erat dengan persepsi risiko dan efektivitas. Ketika suatu kegiatan atau teknologi dapat dilakukan secara efektif dan aman, kepercayaan pengguna terhadapnya mungkin tidak perlu menjadi fokus utama karena risiko yang signifikan tidak ada atau sangat minimal. Sebaliknya, jika ada risiko yang jelas atau potensi bahaya, kepercayaan menjadi sangat penting karena pengguna akan cenderung menilai dan memikirkan kemungkinan risiko sebelum memutuskan untuk menggunakan teknologi atau terlibat dalam kegiatan tersebut (Desvronita, 2021). Hal ini dikarenakan bahwa percaya dapat menjadikan seseorang untuk menerapkan, menggunakan dan menjalankan suatu hal tersebut sesuai keinginannya (Chandra & Rahmawati, 2016).

Menurut Davis (1989) dalam Syahrina & Christiana (2023) bahwa ada lima indikator untuk mengukur kepercayaan adalah sebagai berikut: (1) Integritas, pengguna merasa layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sangat sesuai dengan keinginan. (2) Ketersediaan, merasa layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) yang tersedia dapat membantu verifikasi data diri bagi pengguna. (3) Kebaikan, pengguna layanan merasa Identitas Kependudukan Digital (IKD) memiliki kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Kompetensi, pengguna merasa layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) dapat bersaing dengan layanan data diri lainnya yang tersedia. (5) Kemampuan, pengguna merasa layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk membantu aktivitas data diri pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan yang dimediasi oleh persepsi kepercayaan pada layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Jenis investigasi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu tipe kausalitas. Horizon waktu yang digunakan adalah *one-shot (cross sectional)*, dimana penelitian ini hanya mengumpulkan data pada satu periode yaitu hanya pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden dan melalui *google form*.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh tahun 2022 dan 2023 adalah sebanyak 2.745 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yang terdiri dari 2 (satu) variabel



independen, 1 (satu) variabel mediasi dan 1 (satu) variabel dependen. Variabel independen adalah persepsi manfaat (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2). Variabel mediasi adalah kepercayaan (Z) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat penggunaan (Y).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Squares- Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan uji instrumen data dilakukan dengan cara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Dari hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner melalui *google form* kepada masyarakat yang menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh, yang telah dikumpulkan sebanyak 100 responden. Pada penelitian ini karakteristik responden dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, pendapatan perbulan dan pendidikan terakhir ditemukan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 100 responden, sebanyak 25 orang atau 25% berjenis kelamin laki-laki dan 75 orang atau 75% berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa responden penelitian ini didominasi oleh masyarakat yang menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh berusia 41-50 tahun sebanyak 54 orang atau sebesar 54%, selanjutnya usia 28-40 tahun sebanyak 26 orang atau sebesar 26%, selanjutnya usia >55 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 12% dan sebanyak 8 orang atau sebanyak 8% berusia 17-27 tahun masyarakat yang menggunakan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang diperoleh data dimana responden dengan jenis pekerjaan mahasiswa berjumlah 5 responden dengan persentase 5%, responden dengan jenis pekerjaan pegawai swasta berjumlah 3 responden dengan persentase 3%, *freelance* yaitu berjumlah 8 responden dengan persentase 8%, responden dengan jenis pekerjaan sebagai PNS/ASN berjumlah 25 responden dengan persentase 25%, responden dengan jenis pekerjaan TNI/POLRI dan BUMN/BUMD berjumlah 0 responden dengan persentase 0%, responden dengan jenis pekerjaan wirausaha berjumlah 1 responden dengan persentase 1%, responden dengan jenis pekerjaan wiraswasta berjumlah 2 responden dengan persentase 2% dan responden dengan jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga lebih mendominasi dalam penelitian ini berjumlah 56 responden dengan persentase 56%.

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa dari karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan diatas disimpulkan bahwa responden dengan pendapatan < Rp.1.000.000 mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 49 orang dengan persentase 49%. Responden dengan pendapatan Rp.1.000.001, - Rp.2.000.000 sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, responden dengan pendapatan Rp.2.000.001, - Rp.3.000.000 sebanyak 6 orang dengan persentase 6%, responden dengan pendapatan Rp.3.000.001, - Rp.4.000.000 sebanyak 7 orang dengan persentase 7% dan responden dengan pendapatan > Rp. 4.000.000 sebanyak 18 orang dengan persentase 18%.

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 3 responden dengan persentase 3%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 57 responden dengan persentase 57%, responden dengan pendidikan terakhir Diploma (D3) berjumlah 7 responden dengan persentase 7%, responden dengan pendidikan terakhir S1/D-IV berjumlah 31 responden dengan



persentase 31%, responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 2 responden dengan persentase 2% dan responden dengan pendidikan terakhir S3 berjumlah 0 responden dengan persentase 0% karena pada saat menyebar kuesioner tidak ada responden yang berpendidikan terakhir S3.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan yaitu analisis kausalitas untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam rangka pembuktian pengajuan hipotesis dalam penelitian. Analisis kausalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel. Tujuannya adalah untuk menentukan bagaimana perubahan pada satu variabel (variabel bebas) mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika nilai t statistik > t tabel (1,96) dan nilai p values < 0,05.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Kesimpulan
Persepsi Manfaat (X ₁) -> Minat Penggunaan (Y)	0,079	0,889	0,374	Tidak didukung
Persepsi Kemudahan (X ₂) -> Minat Penggunaan (Y)	0,33	2,646	0,008	Didukung
Persepsi Manfaat (X ₁) -> Persepsi Kepercayaan (Z)	0,366	5,041	0,000	Didukung
Persepsi Kemudahan (X ₂) -> Persepsi Kepercayaan (Z)	0,558	7,81	0,000	Didukung
Persepsi Kepercayaan (Z) -> Minat Penggunaan (Y)	0,498	4,305	0,000	Didukung
Persepsi Manfaat (X ₁) -> Persepsi Kepercayaan (Z) -> Minat Penggunaan (Y)	0,182	3,061	0,002	Didukung
Persepsi Kemudahan (X ₂) -> Persepsi Kepercayaan (Z) -> Minat Penggunaan (Y)	0,277	4,182	0,000	Didukung

Hipotesis pertama menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.15 diatas nilai T statistik sebesar 0.889 lebih kecil dari t tabel 1.96, nilai p value 0.374 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama (H1) dapat ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.079 maka persepsi manfaat memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, nilai T statistik sebesar 2.646 lebih besar dari t tabel 1.96, nilai p value 0.008 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua (H2) dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital



(IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.330 maka persepsi kemudahan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, nilai T statistik sebesar 5.041 lebih besar dari t tabel 1.96, nilai p value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga (H3) dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi manfaat terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.366 maka persepsi manfaat memiliki hubungan positif terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, nilai T statistik sebesar 7.810 lebih besar dari t tabel 1.96, nilai p value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian keempat (H4) dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.558 maka persepsi kemudahan memiliki hubungan positif terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, nilai T statistik sebesar 4.305 lebih besar dari t tabel 1.96, nilai p value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kelima (H5) dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.498 maka kepercayaan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa persepsi manfaat yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, nilai T statistik sebesar 3.061 lebih besar dari t tabel 1.96, nilai p value $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian keenam (H6) dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi manfaat yang dimediasi oleh kepercayaan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.182 maka persepsi manfaat yang dimediasi oleh kepercayaan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas, nilai T statistik sebesar 4.182 lebih besar dari t tabel 1.96, nilai p value $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketujuh (H7) dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan



terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Nilai *original sample* sebesar 0.277 maka persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan memiliki hubungan positif terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat persepsi manfaat maka tidak mempengaruhi minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan data responden hal ini dipengaruhi oleh mamfaat Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh belum dirasakan pada semua jenis layanan dalam kehidupan sehari-hari, paling banyak dirasakan manfaatnya pada membenaran atau verifikasi data diri. Dalam pelayanan sehari-hari masyarakat tetap diminta melengkapi dokumen administrasi kependudukanya seperti KTP-el dan Kartu Keluarga walaupun 2 (dua) dokumen tersebut terdapat di Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Persepsi manfaat memainkan peran penting dalam menentukan minat masyarakat untuk menggunakan teknologi. Ketika teknologi dianggap memberikan banyak manfaat dan dapat meningkatkan efisiensi, minat pengguna untuk mengadopsinya akan tinggi. Sebaliknya, jika manfaatnya dianggap kurang, minat penggunaan akan menurun. Oleh karena itu, memahami dan mengelola persepsi manfaat adalah kunci dalam merancang teknologi yang sukses dan mendorong adopsi yang luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Lahugu *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap penggunaan uang elektronik di Kota Pekanbaru ternyata masih rendah, dikarenakan faktor yang belum biasa dan tidak bisa menggunakannya khususnya bagi para orang tua maupun orang-orang yang tidak paham teknologi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Syahidah (2018) dengan judul pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *e-money* yang di moderasi dengan kepercayaan (studi empiris pada pengguna *e-money* di bank umum Kota Magelang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-money* maka semakin rendah pula menggunakan uang elektronik. Hasil Penelitian Ernawati & Noersanti (2020) menunjukkan hasil yang sama yaitu persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi OVO di Jakarta Utara.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hipotesis kedua, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat persepsi kemudahan maka akan mempengaruhi minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang yang dapat menggunakan sistem tertentu tanpa usaha. Jika kepercayaan pengguna teknologi informasi mudah digunakan, maka seseorang akan menggunakannya. Persepsi kemudahan dalam konteks teknologi



menggambarkan sejauh mana sistem atau teknologi dianggap mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang besar dari pengguna. Ini adalah aspek penting dalam desain dan adopsi teknologi karena mempengaruhi seberapa cepat dan luas teknologi tersebut diterima oleh masyarakat. Berdasarkan data responden penelitian diperoleh informasi bahwa secara garis besar responden merasakan kemudahan dalam mempergunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh sehingga kemudahan penggunaan ini mempengaruhi terhadap minat penggunaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrina & Christiana (2023) dan Pirdayanti & Wiagustini (2021) menemukan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hasil dari penelitian juga sejalan dengan penelitian Ramadhan & Prasetyo (2019) bahwa persepsi kemudahan berefek positif serta signifikan pada penggunaan sistem pembayaran elektronik karena pada *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan kemudahan penggunaan yang dirasa oleh seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya kemudahan sistem maka dapat memberikan upaya dalam penggunaannya. Kemudahan akan memberikan dampak pada niat pemakaian *e-wallet*, apabila semakin mudah penggunaannya maka akan semakin niat orang menggunakan *e-wallet*.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Kepercayaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hipotesis ketiga, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat persepsi manfaat maka akan mempengaruhi persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap dukungan adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi. Teknologi yang dianggap memberikan manfaat yang jelas dan didukung oleh layanan pelanggan yang responsif akan lebih diterima dan digunakan oleh masyarakat. Dengan fokus pada kedua aspek ini, pengembang teknologi dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong adopsi yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi *et al.*, (2022) menemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil temuan oleh Syahrina & Christiana (2023) yang sama-sama mengatakan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Penelitian Selli *et al.*, (2016) menyimpulkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap kepercayaan QRIS.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kepercayaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hipotesis keempat, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat persepsi kemudahan maka akan mempengaruhi persepsi kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Persepsi kemudahan adalah faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap teknologi. Sistem yang dirancang untuk mudah digunakan dan menyediakan panduan yang jelas akan meningkatkan kepercayaan pengguna dan mengurangi potensi kekhawatiran atau kebingungan. Dengan fokus pada desain yang user-friendly dan dukungan yang memadai, pengembang dapat meningkatkan adopsi teknologi dan memastikan pengalaman pengguna



yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamiah *et al.*, (2022) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Lau *et al.*, (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Kepercayaan akan meningkat seiring dengan kemudahan sistem. Penelitian Selli *et al.*, (2016) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan QRIS. Hal yang sama juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prayudi *et al.*, (2022) dan Syahrina & Christiana (2023) yaitu persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Dengan meningkatnya persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan pengguna. Dengan merancang sistem yang intuitif, menyediakan panduan yang jelas, dan menawarkan dukungan yang responsif, penyedia layanan dapat membangun hubungan kepercayaan yang kuat dengan pengguna. Kepercayaan ini, pada gilirannya, berkontribusi pada adopsi yang lebih luas, kepuasan pengguna yang tinggi, dan loyalitas yang berkelanjutan.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hipotesis kelima, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat kepercayaan maka akan mempengaruhi minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Kepercayaan yang dirasakan dapat menurunkan harga transaksi non-moneter. Apabila pelanggan merasa percaya kepada penjualan *online*, maka pelanggan tersebut akan cenderung untuk mengeluarkan upaya yang lebih sedikit dalam mencari informasi mengenai penjual dan kurang mengupayakan rasa kognitif dalam melaksanakan transaksi dengan penjual. Dengan mengurangi komponen harga non-moneter seperti itu, kepercayaan yang dirasakan kepada penjual *online* dapat menyebabkan peningkatan manfaat sebagai akuisisi dan aspek non-moneter dari manfaat transaksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai yang dirasakan sebagai manfaat total pada saat berbelanja dengan penjual *online* (Segoro & Ferdiansyah, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati & Noersanti (2020) dan Lahugu *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Penelitian ini juga didukung penelitian oleh Lahugu *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Pekanbaru. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Mursyid (2022) juga menemukan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan pinjaman *Peer2peer Fintech* (Studi Kasus Pengguna Baru Penggunaan Aplikasi Kredivo di Jakarta Barat).

Pengaruh Persepsi Manfaat yang dimediasi oleh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hipotesis keenam, persepsi manfaat yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat persepsi manfaat yang dimediasi oleh kepercayaan maka akan mempengaruhi minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Pada penelitian di Kota Payakumbuh



ditemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat penggunaan Identitas Kependudukan Digital (IKD), namun dengan adanya mediasi melalui kepercayaan menyebabkan persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Secara umum, keyakinan terhadap kegunaan suatu sistem teknologi adalah faktor kunci dalam keputusan adopsi. Jika pengguna yakin bahwa teknologi akan memberikan manfaat yang signifikan, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa teknologi tidak memberikan manfaat yang cukup atau relevan, mereka akan cenderung menghindarinya. Oleh karena itu, penting bagi penyedia teknologi untuk memastikan bahwa manfaat yang ditawarkan jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh pengguna (Davis, 1989). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada responden ditemukan hasil bahwa responden merasakan bahwa layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) sangat sesuai dengan keinginan, membantu dalam verifikasi data diri dan membantu aktifitas data diri, dengan adanya kepercayaan ini akan meningkatkan persepsi mamfaat Identitas Kependudukan Digital (IKD) sehingga meningkatkan minat penggunaannya IKD di Kota Payakumbuh. Apabila seseorang memiliki keyakinan untuk penggunaan teknologi yang mudah atau cuma diperlukan usaha yang minimal, maka minat dalam penggunaannya semakin meningkat. Selain itu, persepsi terkait manfaat juga akan semakin meningkat (Anis & Irbayuni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrina & Christiana (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi manfaat dengan kepercayaan. Persepsi manfaat terkait dengan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna dalam menggunakan suatu sistem, apabila sistem tersebut mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan maka suatu sistem tersebut memperoleh kepercayaan. Semakin meningkat manfaat yang diperoleh dari sistem teknologi akan meningkatkan kepercayaan terhadap penggunaannya, sehingga kepercayaan pengguna akan meningkatkan minat penggunaan untuk sistem teknologi tersebut.

Pengaruh Persepsi Kemudahan yang dimediasi oleh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD)

Berdasarkan hipotesis ketujuh, persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Artinya bahwa semakin meningkat persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan maka akan mempengaruhi minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang dalam penggunaan sebuah teknologi tertentu yang mampu meningkatkan kinerja seseorang (Davis, 1989). Persepsi kemudahan ini menjadi pendorong seseorang untuk percaya pada kemudahan sistem *e-wallet* yang digunakan dan tidak memerlukan usaha dan biaya yang besar dalam penggunaannya (Afolo & Dewi, 2022). Kemudahan berhubungan dengan kemudahan penggunaan dari aplikasi bagi para penggunanya. Mengatasi kendala yang dihadapi pengguna pada saat penggunaan pertama, terutama dalam konteks pembayaran non-tunai, memerlukan pendekatan yang holistik. Dengan menyediakan panduan yang jelas, pelatihan, dukungan pelanggan yang responsif, dan desain antarmuka yang intuitif, penyedia teknologi dapat membantu pengguna merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan sistem. Mengatasi ketidaktahuan dan kesulitan teknis dengan langkah-langkah proaktif dapat mengurangi frustrasi dan meningkatkan adopsi serta kepuasan pengguna (Nurrahmanto, 2015).



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Prayudi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan dan niat menggunakan kembali BNI *Mobile Banking*. Dengan adanya kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem teknologi *Mobile Banking* mampu meningkatkan kepercayaan terhadap sistem tersebut. Kepercayaan yang diperoleh dari para pengguna mampu meningkatkan minat penggunaan BNI *Mobile Banking*.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh. Persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang dimediasi oleh kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh.

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan niat penggunaan layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kota Payakumbuh, adalah: kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh agar memberikan edukasi kepada pengguna layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) tentang manfaat dan kemudahan dari layanan yang disediakan oleh pemerintah, dan juga perlu meminimalisir kesalahan sistem yang biasanya terjadi sehingga dapat meningkatkan minat menggunakan terhadap layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD). Kepada masyarakat Kota Payakumbuh diharapkan lebih peka akan manfaat dari layanan Identitas Kependudukan Digital (IKD) mengingat keadaan saat ini sangat memaksa untuk melakukan aktivasi diri secara *online*. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman dan penanganan isu yang diteliti dan menggunakan pengembangan metode penelitian agar memperoleh keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afolo, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 267–277.

Anis, M., & Irbayuni, S. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan dan persepsi risiko terhadap minat untuk menggunakan instrumen uang elektronik. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(2), 89–96.

Anjasari, P.A., & Pamikatsih, T. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Shopeepay Pada Masyarakat di Kota Surakarta. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol. 2, No.8 Agustus 2023

Chandra, I. R & Rahmawati. (2016). Pengaruh Kemudahan Penggunaa, Kepercayaan, dan Computer Self Efficacy terhadap Minat Penggunaan E- SPT Dalam Pelaporan Pajak. *Jurnal Nominal*. Vol 1.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of



Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339

Desvronita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akmenika*, 18(2).

Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*. Vol 03 No 02 (September 2020)

Firdausi, R., Suyuti, Budi M., Nuril., Rinda & Sofia. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dikalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktek Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Komunikasi. *Communnity Development Journal* Vol.4 No. 5 Tahun 2023, Hal. 10815-10824

Fitria. (2017). Pengaruh Presepsi Manfaat, Presepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Presepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699

Hendratno, S. P. (2022). Analysis of Factors Affecting Intention to Use E- Wallets During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 21–40.

Isabella, Atrika I & Lestari P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan dan Politik* Vol 8 No. 3 Agustus 2023

Jamiah, N., Purwanto, H., & Asmike, M. (2022). Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 4 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (Simba) 4 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrri Madiun Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada E- Wallet Gopay Di Kota Madiun). *Jurnal Simba*, September.

Khadijah, K., & Janrosl, V. S. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Fintech Menggunakan Tam (Technology Acceptance Model) di Kota Batam. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 8(1)

Khoiriyah, Siti., U, Halim, M., & Zulkarnaeni, A. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology pada Aplikasi Dana. *Jurnal Riset Akuntandi dan Bisnis (JRAK)*, Vol. 9 No.1

Lahagu, R., Sulistyandari & Binangkit, I. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, Vol.2, No.1

Laloan, T. J., Wenas R, & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko terhadap Minat Pengguna E-Payment Qris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA* Vol.11 No.2 April 2023.

Lau, G. T., Verdisvrau & Lee, S. H. (2021). Consumers' trust in a brand and the link to brand loyalty. *Journal of Market-Focused Management*, 4(4), 341-370.

Marchelina, D., & Pratiwi, R. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Penggunaan E- Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*.

Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). *The Commitment-Trust Theory Of*. 58(July), 20–38.

Mursyid, M., Fadhillah. (2022). The Influence of Trust, Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Intention to use Fintech Peer2peer Lending (Case Study of New User on Using Kredivo Application in West Jakarta). *International Humanities and Applied Sciences Journal (IHASJ)*, Vol 5, Issue 1, April 2022.



Nurrahmanto, R. (2015). Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Konsumen di Situs Jual Beli Online Bukalapak.Com. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2012), 1–12.

Prayudi, I Gede., Sukaatmadja, Putu, G & Yasa. (2022). The Role of Trust in Mediation the Effect of Perception of Ease of Use and Perception of Usefulness on Intention to Re-Using the Mobile Banking Service. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 9 No. 4

Pirdayanti, Ni., MS & Wiagustini, N. (2023). The Influence of Perceived Risk, Perceived of Usefulness, and Perceived Ease of Use on the use of Financial Technology. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. Vol 5, Issue-5, pp-428-436

Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2).

Priyani, A., Maryam, S., & Burhanudin. (2020). *Edunomika* – Vol. 04, No. 02, Tahun 2020. *Edunomika*, 04(02), 357–368.

Ramadhan, A. F., & Prasetyo, A. B. (n.d., 2019). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E- Money. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.3 Mei 2019.

Sawitri, N L., & Giantari, Gusti., A. (2020). The Role of Trust Mediates the Effect of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness on Online Repurchase Intention. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. Vol 4, Issue-1-pp-374-381

Segoro, W., & Ferdiansyah. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, dan Word of Mouth terhadap Minat untuk Menggunakan M-Wallet (Studi Kasus M-Wallet Telekomunikasi). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 12 No. 01 April 2023.

Selli, R., Faradila, N., & Soesanto, H. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Beli dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pengunjung Toko Online berrybenka.com di Kalangan Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Diponegoro 2016*, Vol. 2.

Sitinjak, Tony., M. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.

Syahidah, N. A. 2018. Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Money yang Dimoderasi Dengan Kepercayaan (Studi Empiris Pada Pengguna E-Money di Bank Umum Kota Magelang). *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Syahrina, A., & Christiana I. (2023). Efek Mediasi Kepercayaan Pada Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan e-Money. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 12, issue 2 Juni, 2023

Tuhepaly, M. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Promosi dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Ovo. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 10, Nomor 6

Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and Their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *Mis Quarterly*, 24(1), 115–139.

Widiyarta, A., & Isni H. (2023). Implementasi Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam Mendorong Digitalisasi di Kelurahan Jepara Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2023, 9 (18), 43-51

